

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya dimana siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.¹

Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Jika nilai siswa cukup baik sebagai kelompok dan kelompok hanya akan berhasil dengan memastikan bahwa semua anggotanya telah mempelajari materinya, maka anggota kelompok akan termotivasi untuk saling

¹ Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal 203

mengajar.² Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.³

Pembelajaran secara kelompok akan mendorong murid menjadi lebih aktif. Selain itu, pembelajaran kelompok kooperatif berguna membantu guru meningkatkan pemahaman pada murid yang malu bertanya. Sebab, apabila sosok yang menjelaskan adalah teman sendiri, hal itu tentu lebih menyenangkan serta dapat menekan rasa sungkan. Dengan menerapkan pembelajaran kelompok kooperatif, akan memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi akademik. Penerapan kelompok kooperatif akan mendatangkan keuntungan apabila interaksi antarmurid berlangsung secara intensif. Sebaliknya jika para anggota kelompok jarang berinteraksi, maka kualitas kelompok pun menjadi rendah.⁴

² Robert E. Slavin. *Cooperative Learning (teori, Riset dan Praktek)*. (Bandung: Nusa Media, 2015), hal. 82.

³ Agus Suprijono, *kooperatif learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 54

⁴ N. Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal . 96

Pembelajaran kooperatif binaung dalam teori belajar konstruktivisme. Bahwa siswa dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan cara mengkonstruksi pengalamannya. Usaha untuk mengkonstruksi pengalaman akan lebih mudah dilakukan jika mereka melakukannya dengan kerjasama.

Menurut Arends, akar intelektual pembelajaran kooperatif berasal dari tradisi pendidikan yang menekankan pemikiran dan praktis demokrasi: belajar secara aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati pluralisme di masyarakat yang multi kultural.⁵

model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Robert slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran ini ingin menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berperan aktif sehingga siswa harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dikarenakan

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 114

pembelajaran kooperatif STAD menghendaki siswa saling bekerjasama, berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas rumah sehingga pelajaran yang terjadi tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa.

Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Para siswa memperebutkan hadiah untuk saling membantu dalam menguasai materi yang diajarkan. Mereka harus mendorong teman untuk melakukan yang terbaik dalam timnya. Hal ini dilakukan tentunya dengan kebersamaan dan persaingan yang sehat. Model pembelajaran STAD akan memberikan manfaat kepada siswa seperti, (1) meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) memperluas perspektif intelektual siswa, (3) merangsang kemampuan berpikir siswa, (4) menyempurnakan dan meluruskan nilai-nilai dan pandangan siswa, 5 membentuk siswa untuk tidak menjadi egosentris.

b. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(Student Teams Achievement Division)

Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peranan penting di dalam keseluruhan aspek berlangsungnya suatu proses dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran kooperatif tipe

STAD juga memiliki sistem yang harus ada. Komponen tersebut terdiri dari lima komponen utama yaitu:⁶

1) Presentasi kelas

Materi pertama kali ini yang diperkenalkan dalam model pembelajaran STAD adalah prestasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa prestasi tersebut harus benar-benar fokus pada units that. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, Karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor khusus untuk menentukan skor tim mereka.

2) Tim

Terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, Ras, dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk

⁶ Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terj. Narulita Yusron, Sunt. Zubaedi. (Bandung: Nusa Media, 2010), hal 143

bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah Guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual

Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan tujuan kinerja kepada tiap siswa yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja yang lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap

siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Setiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Selanjutnya siswa akan mengumpulkan poin untuk tim mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diantaranya yaitu:⁷

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain
- 2) Siswa dapat menguasai plajaran yang disampaikan

⁷ Kuku, *Kelebihan dan Kelemahan Model STAD (Student Teams Achievement Division*

- 3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.⁸
- 4) Untuk menuntaskan materi pelajaran, siswa yang aktif karena siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
- 5) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah sehingga akan terjadi tukar pikiran dalam menyelesaikan dan memutuskan materi pelajaran tugas kelompok dengan baik.
- 6) Memiliki tingkat pencapaian belajar lebih tinggi dari produktivitas belajar yang lebih besar
- 7) Lebih menumbuhkan sikap simpati, empati, saling berbagi, dan bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menghasilkan kesehatan psikologis, kemampuan sosial, dan kepercayaan diri yang lebih besar.⁹
- 9) Dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit dengan bekerja sama dengan kelompok
- 10) Memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, mereka akan termotivasi untuk mempelajari materi

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 188

⁹ Theresia Nuri Endarwati Ningsih, Peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada operasi hitung pecahan sederhana siswa kelas III SD Karitas Ngaglik Sleman, (Skripsi tidak diterbitkan: 2015), hal. 16

karena mereka merasa mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

11) Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide ke orang lain.

12) Dapat membantu siswa untuk respek kepada orang lain dengan menyadari adanya perbedaan

13) Tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, serta belajar dari siswa yang lain.

14) Meningkatkan motivasi serta memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.¹⁰

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD , yaitu sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan teman yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun minder apabila

¹⁰ Ahmad Suyuthi, Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al HIKMAH*, Vol. 2, No. 2, 2012. hal 194

di gabungkan dengan teman yang pandai. Walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya

- 3) Siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan
- 4) Penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa di maksudkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.
- 5) Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu , maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.¹¹
- 6) Jika siswa tidak memahami tujuan model pembelajaran dengan baik maka, mereka yang dianggap memiliki kelebihan akan merasa terhambat belajarnya oleh siswa yang dianggap kurang dalam hal memiliki kemampuan, akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama kelompok.
- 7) Karena siswa saling membelajarkan, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal 188

- 8) Upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan waktu yang cukup panjang dan hal ini sulit dicapai hanya dengan sekali penerapan strategi ini.¹²

d. Unsur -unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono, ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).¹³

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interpendence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif, yaitu:

¹² Ahmad Suyuthi, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam.....*, hal 194

¹³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.58

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan.
 - b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
 - c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok.
 - d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Personal Responsibility*)

Tanggung jawab perseorangan artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Unsur ini merupakan konsekuensi dan unsur yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab

sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.¹⁴

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:¹⁵

- a) Kelompok belajar jangan terlalu besar
 - b) Melakukan asesmen terhadap setiap siswa
 - c) Memberikan tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada peserta didik di depan kelas
 - d) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok
 - e) Menguasai seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompokkannya.
 - f) Menguasai peserta didik mengejar temannya
- 3) Interaksi Promotif/Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotive Interaction*)

Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 246

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 60

melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Inti dari unsur ini adalah menghargai perbedaan. Memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.¹⁶

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif/tatap muka adalah:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

¹⁶ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hal 86

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Partisipasi dan komunikasi melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi, misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, dan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide dianggapnya baik dan berguna,

5) Evaluasi Proses Kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai, melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.¹⁷ Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih.

e. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 61

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel (2.1) Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tahap	Tingkah laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Guru menjelaskan / menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa untuk belajar.
Tahap 2 Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar siswa dan kelompok.

f. Strategi secara konseptual model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini juga membutuhkan

¹⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 118

persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut sebagai berikut:¹⁹

1) Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP) buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta jawabannya.

2) Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

3) Menentukan skor awal

Skor awal yang digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4) Pengaturan tempat duduk

Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran-kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat

¹⁹*Ibid.* hal 118

menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5) Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam satu kelompok.

2. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *Discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *Diciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *Diciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai Latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁰ Pendapat

²⁰ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 142

yang lain disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan.²¹

Kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Disiplin adalah mematuhi dan menaati pekerjaan dengan tertib dan teratur serta dalam waktu dan tempatnya tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin bagi peserta didik merupakan hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di dalam kelas maupun di rumah.

Berdisiplin disini sangatlah penting karena dapat menjadikan seorang siswa memiliki beberapa strategi mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari lingkungan keluarga melalui

²¹ Pupuh dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Refika Aditama), hal 19

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal 747

pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

Sehingga dalam hal ini, khususnya pendidikan di dalam sekolah disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan berlanjut yang akan menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

b. Pentingnya Sikap Disiplin

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.²³

Ketika memasuki sekolah siswa dihadapkan pada berbagai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, misalnya kita diharuskan masuk sekolah tepat pada waktunya, harus berpakaian rapi sesuai peraturan yang berlaku. Kita juga diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak boleh malas dan diharuskan untuk banyak belajar di rumah. Semua

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Dalam Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20020), hal 12

itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.²⁴

c. Fungsi sikap Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi Jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kedisiplinan yang akan menghantar kesuksesan dalam hidup setiap individu. Menurut Tulus Tu'u fungsi sikap disiplin yaitu:²⁵

1) Menata Kehidupan Bersama

Fungsi Disiplin adalah mengetahui tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan individu antara satu dengan lain menjadi lancar.

2) Membangun kepribadian

²⁴ Achmad Yunan S dan Soejanegara, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah Umum*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal 108

²⁵ Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 3, No. 7 Tahun 2016, hal 274

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang individu. Apabila seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, enak, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu Panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman

sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi dan menaati peraturan yang diberlakukan. tanpa ancaman hukuman/ sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

disiplin Sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru maupun siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

d. Macam-macam disiplin

1) disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik, yang akan menjadi tolak ukur dalam hal kedisiplinan itu sendiri. Waktu adalah suatu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, maka sudah sepantasnya kita memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin

untuk menjalankan tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.

Allah SWT. Berfirman :

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ ۗ هَآءَ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ٣٨

“dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui” (QS. Yasin ; 38)²⁶

2) Disiplin mentaati peraturan

Disiplin mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang. Mayoritas siswa saat ini cerdas dan kritis sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena itulah yang mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan Kedamaian.

Allah SWT. Berfirman :

²⁶ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Jakarta: Departemen Agama Ri, 2010), hal 710

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

۱۰

“Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)” (QS. An-Nisa ; 10)²⁷

3) Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap Ini Membutuhkan latihan Dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya Kesuksesan akan menghampiri kita.

Dan tolong menolong kalian atas jalan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong atas perbuatan dosa dan saling bermusuhan.

Allah SWT. Berfirman :

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*,....., hal 78

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ

عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

“Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. Al-Isra' : 53)²⁸

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiarkan salat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

Allah SWT. Berfirman :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ

مَنْتَهُودًا ٧٨

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)” (QS. Al-Isra' : 78)

e. Tujuan sikap disiplin

²⁸ Ibid, hal 287

Tujuan disiplin menurut Charles dibedakan menjadi dua macam yaitu disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari Disiplin adalah membuat peserta didik terlebih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada peserta didik bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas. Sedangkan tujuan jangka pendek yaitu disiplin untuk mengembangkan pengendalian diri sendiri agar peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁹

Tujuan disiplin menurut sukarto menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan Disiplin adalah:

- 1) Membantu peserta didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ke tidak bertanggung jawabkan menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik mentaati peraturan yang ditetapkan.³⁰

f. Faktor yang mempengaruhi disiplin

²⁹ Yasin Fatah, Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Maadrasah, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 9, No. 1 tahun 2012, hal 128

³⁰ *Ibid.* hal 128

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa didik berdasarkan penuturan Tulus Tu'u disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. ke tuju faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Faktor kesadaran diri adalah faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik. Faktor kedua, pengikutan dan ketaatan dimana faktor ini kelanjutan dari kesadaran diri titik Setelah siswa telah memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, arti Inya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Alat pendidikan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin. Alat pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi, mengubah Membina dan membentuk perilaku yang

sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dengan alat pendidikan, disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Selanjutnya, faktor teladan mempengaruhi disiplin siswa. Teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Siswa lebih sering main contoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau guru nya. Maka dari itu cuma orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik Terutama ketika di depan siswa.

Faktor yang lain adalah lingkungan yang berdisiplin. Siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi siswa karena siswa di mana tempat siswa bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Siswa akan terbawa berdisiplin bila lingkungan sudah disiplin. Ketika di lingkungan rumah yang disiplin, orang tua selalu disiplin maka

siswa secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.

Faktor yang terakhir adalah latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa, dan akhirnya siswa dapat disiplin. Dengan latihan juga, siswa akan terbiasa dan membiasakan diri Sehingga dalam diri siswa akan terbentuk disiplin.³¹

Menurut Arikunto, faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:
 - a) Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran

³¹ Tulus Tuú, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006) hal 48

mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

b) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharmi Arikunto dalam teori Sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang

individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi si dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu Dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.³²

³² Suharmi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2013). hal 138

g. Indikator Sikap Disiplin

Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* mengemukakan indikator kedisiplinan siswa, yaitu:

- 1) Membiasakan datang tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan
- 3) Tertib berpakaian
- 4) Mepergunakan fasilitas dengan baik³³

Selanjutnya menurut Moenir indicator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu
 - b) Tidak keluar dan membolos saat pelajaran di sekolah
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 100

- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.³⁴

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan siswa, yaitu:

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas
 - a) Absensi (kehadiran di sekolah/ kelas)
 - b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
- 2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang/ istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

³⁴ AS. Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 131

- 3) Kedisiplinan di rumah
 - a) Memiliki jadwal pelajaran
 - b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.³⁵

Indikator dari disiplin berdasarkan pendapat dari beberapa ahli disimpulkan, dan ini yang akan peneliti gunakan sebagai landasan teori tentang kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin perbuatan
- 3) Disiplin di dalam kelas
- 4) Disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah
- 5) Disiplin di rumah

3. Sikap Tangung jawab

a. Pengertian Sikap Tangung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban terhadap segala sesuatu fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap tindak sendiri atau pihak lain.³⁶

³⁵ Suharmi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta,. 2013). Hal. 137

³⁶ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (surabaya: Sinar Terang), hal 648.

Tanggung jawab adalah rasa ketika seseorang memiliki keinginan untuk selalu berbuat yang terbaik bagi sebuah perkara, dengan tujuan agar tidak ada orang lain yang merasa dirugikan oleh dirinya. Dengan rasa tanggung jawab maka seseorang akan senantiasa berkonsentrasi terhadap semua aktivitas kehidupannya. Sehingga menghasilkan sebuah prestasi yang gemilang merupakan buah dari rasa tanggung jawab.³⁷

Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab bukan merupakan sikap bawaan diri lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan berulang-ulang dan pengajaran agar seseorang dapat memiliki sikap tanggung jawab tersebut, maka diperlukan peran orang lain untuk

³⁷ Uken Junaedi, *Membangkitkan Sikap & Sifat Positif Anak* (Bandung: Ikhtiar Publishing, 2005), hal 70.

membiasakan bertanggung jawab sejak sedini mungkin dimulai dari yang kecil.

Adapun indikator Sikap tanggung jawab adalah :

- 1) Melakukan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat
- 4) Mengembalikan barang pinjaman
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Menepati janji
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, dan
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.³⁸

b. Macam-macam Sikap Tanggung Jawab

- 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu kesadaran seseorang dalam memenuhi kewajibannya sebagai diri sendiri dan mampu mengenal dirinya sendiri. Orang itu mempunyai perasaan, pendapat, keinginan sendiri, atau mampu

³⁸ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2015), hal 32.

memecahkan masalah yang dihadapinya. Namun, sebagai manusia tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan atau kesalahan, baik disengaja atau tidak disengaja. Pertanggung jawaban setiap individu meliputi umurnya, harta yang digunakan, ilmu yang diamalkan, atau akal untuk berpikir.

Tanggung jawab menjalankan tugas atau pekerjaan hendaknya jangan dijadikan beban, melainkan sebagai sumber kekuatan diri sendiri. Manfaat tanggung jawab itu bagi diri sendiri dan orang lain yang memberikan kepercayaan kepada kita. Siswa hendaknya membiasakan diri bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang harus dijaga dan dilaksanakan sebaik mungkin.³⁹

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Setiap anggota keluarga harus mempunyai tanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga, selain itu rasa tanggung jawab juga merupakan dasar kesejahteraan ,keselamatan dan kehidupan

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia hidup bermasyarakat oleh

³⁹ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtra, 2013), hal 217-222

karena itu setiap perbuatannya haruslah dilandasi dengan rasa tanggung jawab kepada masyarakat.

4) Tanggung Jawab Kepada Bangsa dan Negara

Manusia merupakan warga Negara dari suatu negara negara tertentu, sehingga dalam perbuatan maupun tindakan yang dilakukannya harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan, norma maupun ukuran-ukuran yang ada dalam negara tersebut.

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Di dunia manusia memiliki tanggung jawab sendiri kepada Tuhan sebagai hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Apabila manusia akan melakukan pelanggaran, mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan ketika di akhirat nanti.⁴⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikapa Tanggung Jawab

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
- 2) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki

⁴⁰ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 154

- 3) Dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.⁴¹

d. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang siswa dan bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan,
- 2) Mengakui kesalahan,
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik,
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah,

⁴¹ Mas Ale, *Pengertian dan Macam-macam Tanggung Jawab*, <https://www.avoksinau.com/tanggung-jawab/>, Diakses pada tanggal 1 Juli 2021 Pada Pukul 21:05

10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.⁴²

4. Mata pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian mata pelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.⁴³ Akidah adalah bentuk masdar dari kata “Aqoda, ya'qidu, Aqdan, dan, Aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis Akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁴⁴

Hasan al-Banna ia mengatakan bahwa akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.⁴⁵ akidah atau Iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah adalah benar dan haq.⁴⁶ Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah,

⁴² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilaidan Etika disekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 43

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 925

⁴⁴ Muhamin Tadjab, abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abitama.1994), hal 241

⁴⁵ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pres, 2014), hal 10

⁴⁶ Anwar Masy'ari, *Akidah Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal 10

Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan perbuatan amal shaleh.⁴⁷ Aqidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni, tidak ada niat ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta dasar kepatuhan kepada Nya.

Selain itu terdapat kata “akhlak” yang berasal dari bahasa Arab jamaknya “khuluq”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁴⁸ Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁴⁹ Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap

⁴⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan*

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 205

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2011), hal 346

itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungan.⁵⁰

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran pertimbangan lebih dulu. Menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.⁵¹ jadi menurut Ibnu Maskawaih dan Al Ghazali, akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu Pelajaran yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dan hati terhadap Tuhan Yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta perbuatan yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

⁵⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal 10

⁵¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dala Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 222

Ruang lingkup aqidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.⁵² Diantara ruang lingkup pembahasan akhlak-akhlak:

1) Ilahiyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

2) Nubuwat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mukjizat dan lain sebagainya.

3) Ruhaniyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat jin, iblis, saiton, roh dan lain sebagainya.

4) Sam'iyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Alquran dan as-sunnah, seperti

⁵² Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 152

alam barzakh akhirat, azab kubur tanda-tanda hari kiamat surga neraka dan lainnya.

Sedangkan ruang lingkup dari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai akhlaqi. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.⁵³

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari Ridho-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima Segala keputusan Allah sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.⁵⁴

2) Akhlak kepada Allah

⁵³ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.....*hal 152

⁵⁴ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pres, 2014), hal

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai akhlaqi. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.⁵⁵ Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari Ridho-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima Segala keputusan Allah sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.⁵⁶

Beberapa hal di atas sangat penting bagi kehidupan manusia karena hidup manusia sangat ditentukan oleh Allah. Jika manusia ingin dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, maka ia harus menjalin hubungan baik dengan Allah. Sebab, jika Allah murka, maka segeralah manusia yang mendapat murkanya.

3) Akhlak terhadap sesama manusia

⁵⁵ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, hal 152

⁵⁶ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*,....., hal 31

Bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. tidak bersikap sombong di hadapan orang lain. mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.⁵⁷

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk social, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.⁵⁸

4) Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.

⁵⁷ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*,hal 41

⁵⁸ *Ibid.* hal 41

kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁵⁹

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena Allah juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.⁶⁰

Alam harus dihindari karena alam atau lingkungan hidup yang ditempati manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia. dari mulai air udara api, tumbuh-tumbuhan binatang, sinar matahari, semuanya menjadi bagian penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa mereka, manusia tidak dapat hidup.⁶¹

Jadi pada intinya ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak adalah tidak jauh dengan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya dan perilaku seseorang baik atau buruk seseorang terhadap diri sendiri orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan.

⁵⁹ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*,.....,hal

⁶⁰ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*,....., hal 42

⁶¹ *Ibid.* hal 42

Sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah SWT.

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap tuhan. Sedang pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan prilaku manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat Memegang teguh prilaku yang baik dan menjauhkan diri dari prilaku yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat tidak saling membenci, curiga mencurigai antara satu dengan lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh membunuh sesama hamba Allah.

Tujuan dari akhlak Ya Allah menjadikan manusia selamat dunia akhirat. Firman Allah SWT:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Al-Baqoreoh : 201)

Jadi pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, beradat istiadat yang baik sesuai

dengan ajaran Islam. Samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.⁶²

1) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharap ridho Allah. Allah berfirman:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا

بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

"Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)" (QS. Al-A'raf: 29)⁶³

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang

⁶² Rosihon Anwar, *Akidah akhlak*,....., hal 211

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 153

antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu yang bertema sama atau hampir sama pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal. Berikut ini Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mtsn 7 Tulungagung, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Tanggung Jawab Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Makassar pada tahun 2018”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. dengan Rumusan penelitian Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI MIA MAN 1 Makassar?, Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT) terhadap tanggung jawab siswa kelas XI MIA MAN 1 Makassar. hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 yang

lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁴

2. Jurnal yang berjudul “pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap disiplin siswa pada tahun 2018”. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin siswa, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap sikap tanggung jawab siswa. Kelompok model pembelajaran konvensional juga meningkatkan tetapi meningkatnya tidak signifikan. (menggunakan metode penelitian kuantitatif) (variabel bebas model pembelajaran kooperatif Y, variabel terikat sikap disiplin X)⁶⁵
3. Jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab pada tahun 2017”. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa MTs Al – Hidayah Sagalaherang. Dibuktikan dengan hasil pre test dan post test kelompok

⁶⁴ Muslimah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Tanggung Jawab Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Makassar, makassar*, (Makassar; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 58

⁶⁵ Gunadi Ardhyana dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Disiplin Siswa*, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4, No. 02 september 2018, hal 244

siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata – rata pre test yaitu 76,54 dan nilai rata – rata post test yaitu 84,08. Sedangkan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata – rata pre test yaitu 78,91 dan nilai rata – rata post test yaitu 80,62. Dilihat dari perbandingan peningkatan nilai rata – rata hasil pre test dan post test, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel bebas model pembelajaran kooperatif (X), variabel terikat sikap tanggung jawab (Y) ⁶⁶

Untuk menjaga keorisinalitas penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel (2.2) Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Penerapan Model	Terdapat pengaruh model pembelajaran	Sama-sama menggunakan pendekatan	Terdapat perbedaan lokasi

⁶⁶ Iyan Nurdiyan Haris, Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Disiplin Siswa, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4, No. 02 september 2017

	<p>Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (Nht) Terhadap Tanggung Jawab Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Makassar tahun 2018”</p>	<p>kooperatif tipe <i>Numbered heads Together</i> (NHT) terhadap tanggung jawab siswa kelas XI MIA MAN 1 Makassar. hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima</p>	<p>penelitian kuantitatif, Sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif. Sama-sama meneliti tanggung jawab siswa.</p>	<p>penelitian serta terdapat perbedaan pada obyek penelitian yaitu siswa kelas XI Mia MAN</p>
2.	<p>Gunadi Ardhyana jurnal yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap disiplin siswa tahun 2018”</p>	<p>Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap disiplin siswa, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap sikap tanggung jawab siswa. Kelompok model pembelajaran konvensional juga meningkatkan tetapi meningkatnya tidak signifikan. (menggunakan metode penelitian kuantitatif)(variabel bebas model pembelajaran</p>	<p>Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai sikap disiplin, Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat penelitian, serta terdapat perbedaan pada obyek penelitian yaitu siswa SD</p>

		kooperatif Y, variabel terikat sikap disiplin X)		
3.	Iyan Nurdiyan Haris Jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab siswa tahun 2017”	dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap sikap tanggung jawab siswa.	Memiliki persamaan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel terikatnya sikap tanggung jawab.	Terdapat perbedaan lokasi penelitian serta terdapat perbedaan pada obyek penelitian yaitu siswa SD.

Dari table di atas dapat disimpulkan dan dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif baik tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) maupun tipe yang lain dapat berpengaruh terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab SD, sampai SMA. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang menuntut peserta didik lebih aktif dan komunikatif dalam kelompok. Selain ketergantungan positif antara anggota kelompok, dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif juga dapat dipastikan membentuk dan meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Penelitian terdahulu juga bermanfaat pada peneliti untuk memberikan wawasan/ memperkuat kaitan pengaruh antara variabel disiplin maupun variabel tanggung jawab.

Dan dari penelitian di atas dapat di ambil benang merah, bahwa penerapa model pemebelajaran kooperatif itu dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab

C. Kerangka Konseptual

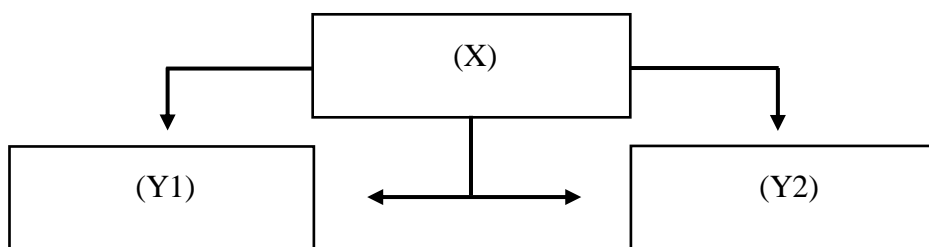
Sacara teori bahwa dalam belajar kooperatif memiliki unsur penting yaitu dapat menjadikan ketergantungan positif antar siswa, meningkatnya interaksi/ tatap muka antar siswa, tanggung jawab antar individu, partisipasi dan komunikasi antar individu maupun kelompok, dan evaluasi proses kelompok.⁶⁷ Menurut Ibrahim, dkk dalam bukunya Trianto bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkahlaku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademisi siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada dari guru. Dari penjelasan di atas peneliti yakin bahwa model pemebelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.⁶⁸

⁶⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana , 2010), hal. 60

⁶⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.....*, hal. 62

Begitu juga secara empiris dibuktikan bahwa di tingkat sekolah baik di tingkat SD, SMP, dan SMA pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Adapun hubungan pengaruh ketiga variabel tersebut dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



X : Model pembelajaran tipe STAD

Y₁ : sikap disiplin

Y₂ : sikap tanggung jawab

Gambar 2.1 Hubungan pengaruh ketiga variabel

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) (X) yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran karena semua siswa ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar berupa kelompok belajar. Gaya belajar yang seperti ini akan memberikan pengaruh yang positif dan memungkinkan terjadi pembentukan sikap disiplin (Y1) dan sikap tanggung jawab siswa (Y2)